

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh. Hal tersebut dapat terwujud apabila manusia memiliki pemikiran yang maju dan berkembang. Salah satu usaha pengembangan sumber daya manusia adalah dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan merupakan bagian terpadu dalam upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Dengan adanya mata pelajaran IPS ini, seharusnya siswa mampu menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman nilai, moral dan keterampilan sosial pada siswa. IPS menjadi mata pelajaran yang menjenuhkan oleh sebagian besar siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan adanya kejelian berpikir dan wawasan yang luas. Selain itu pembelajaran ini masih berpusat pada guru belum

melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejeenuhan atau membosankan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar IPS.

Sementara inti pokok dari pendidikan itu sendiri adalah siswa yang belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dari interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar adalah proses perubahan perilaku siswa dan keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan yang diperoleh setelah dilakukan tes dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah antara lain minat belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, media belajar dan kurikulum. Sedangkan proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik dan model belajar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V^A dan V^B SD Negeri 010246 Banjar, pada kenyataannya guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Hal ini mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat untuk menyelesaikan materi pengajaran sehingga dalam menyampaikan materi guru memadatkan pelajaran agar tercapainya target KKM. Metode yang digunakan guru yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran IPS

menyebabkan hasil belajar siswa rendah seperti yang terlihat pada data dibawah ini.

Berdasarkan hasil ulangan seemester pada mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan di SDN 010246 Banjar Kecamatan Air Joman sebagai berikut:

Tabel 1.

Nilai Ulangan Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 010246 Banjar

Mata Pelajaran	Kelas V A	Kelas V B
Pendidikan Kewarganegaraan	67,50	65,88
Bahasa Indonesia	71,01	73,32
Matematika	71,77	72,02
IPA	75,04	76,44
IPS	64,88	64,69

Sumber: Data nilai siswa semester 1 (ganjil) SD Negeri 010246 Banjar

Nilai KKM di SDN 010246 Banjar adalah 70. Berdasarkan nilai ulangan semester I pada Tabel 1 di atas di SD Negeri 010246 Banjar, nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Nilai IPS Kelas V^A dan kelas V^B masih lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran IPA, PKn, Matematika dan Bahasa Indonesia. Hasil belajar yang belum maksimal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung membosankan bagi siswa serta materi mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 010246 Banjar yang didominasi oleh sejarah atau banyak hafalan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan solusi agar pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga menimbulkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang aktif dan inovatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi IPS adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik *Make a*

Match. Make a Match ialah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dimana memiliki keunggulan yaitu Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Selain itu juga menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* adalah teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama. Dimana teknik ini memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kinerja kelompok di dalam kelas, menimbulkan rasa toleransi antaranggota kelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menciptakan sikap tanggung jawab bagi peserta didik.

Dari penjabaran tersebut diketahui bahwa kedua model memiliki fase yang berbeda sehingga diduga akan terdapat perbedaan hasil belajar yang dihasilkan oleh model-model tersebut. Menyadari manfaat dalam pembelajaran dan melihat kenyataan bahwa model pembelajaran ini belum pernah digunakan dalam kelas untuk menyampaikan materi IPS, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS. Melalui pembelajaran IPS

ini, implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dan teknik *Numbered Heads Together* akan memberikan suasana pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam memahami materi-materi IPS sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Atas dasar pemikiran inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Dengan Teknik *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 010246 Banjar T.A 2019/2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa hanya sebagai pendengar saja.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, karena dengan menggunakan metode ini guru lebih cepat selesai dalam menyampaikan materi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan semester dibawah KKM. Karena guru dalam menyampaikan materi memadatkan pelajaran agar tercapainya target KKM.
4. Model pembelajaran inovatif untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal masih belum diterapkan.
5. Rendahnya Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS membuat hasil belajar siswa masih belum maksimal.

6. Persepsi negatif siswa yang memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirinci dalam identifikasi masalah diatas peneliti akan memberikan batasan masalah yaitu:

1. Sasaran penelitian ini difokuskan pada hasil belajar IPS peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 010246 Banjar.
2. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran Kooperatif teknik *Make A Match* dengan Teknik *Numbered Heads Together*.
3. Materi IPS pada penelitian ini adalah perjuangan melawan penjajah.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini dan tidak mungkin sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPS kelas V^A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make a Match* di SD Negeri 010246 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar IPS kelas V^B dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* di SD Negeri 010246 Banjar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif teknik *Make A Match* dengan teknik *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 010246 Banjar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada pembelajaran IPS siswa kelas V^A SD Negeri 010246 Banjar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPS siswa kelas V^B SD Negeri 010246 Banjar.
3. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dengan Teknik *Numbered Heads Together* pada Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 010246 Banjar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

1. Mengetahui sisi positif dengan diadakannya penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang inovatif yakni model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dan teknik *Numbered Heads Together*.
2. Mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah diberikannya model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dengan teknik *Numbered Heads Together*.
3. Menjadikan semangat untuk memacu ke Model pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Melalui Model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dan teknik *Numbered Heads Together* diharapkan terbina sikap positif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran disekolah serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk pembinaan terhadap guru-guru khususnya mata pelajaran IPS.

